PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI REMAJA GKPI GLUGUR DARAT MEDAN DALAM MENGHADAPI DISTRAKSI DIGITAL

TUGAS AKHIR

Oleh:

CINDY DIAN SARI GULTOM
2203110355

Program Studi Ilmu Komunikasi
Hubungan Masyarakat

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama	:	Cindy Dian Sari Gultom
NPM	:	2203110355
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal	:	Jumat, 28 Agustus 2026
Waktu	:	08.15 WIB

PENGUJI I	: **Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.**	(.....)
PENGUJI II	: **NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.I.Kom.**	(.....)
PENGUJI III	: **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.I.Kom.**	(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.	**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.**
NIDN :0030017402	**NIDN:0111117804**

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama	: **Cindy Dian Sari Gultom**
NPM	: 2203110355
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir	: **Peran Komunikasi Organisasi Remaja GKPI glugur Darat Medan Dalam Menghadapi Distraksi Digital**

Medan, 27 Juli 2026

Pembimbing

Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP
NIDN : 115037102

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan ini saya, **Cindy Dian Sari Gultom**, NPM **2203110355**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Médan, 04 September 2026

Yang Menyatakan,

Cindy Dian Sari Gultom

KATA PENGANTAR

Shalom

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Komunikasi Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan Dalam Menghadapi Distraksi Digital" dengan baik, tepat waktu, dan penuh kesabaran. Terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa mendengarkan keresahan dan doa-doa penulis, yang selalu memberikan jawaban disetiap masalah yang dihadapi penulis dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam menjalani kehidupan duniawi.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada support system dan panutan, Bapak tersayang Golkar Gultom, yang senantiasa berjuang tanpa mengenal lelah dan menyerah demi mengupayakan yang terbaik bagi kehidupan penulis. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan bahkan SMA, beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan serta semangat, dan selalu mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam hidup sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Mama tercinta, Risda Simare-mare, yang menjadi alasan utama penulis mampu bertahan hingga saat ini. Terima kasih atas segala motivasi, semangat, dan harapan, serta kesediaan menjadi sandaran terkuat di tengah kerasnya dunia. Terima kasih karena tidak pernah menuntut, namun selalu setia mendampingi setiap langkah penulis untuk menjadi pribadi yang berpendidikan. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, doa yang tiada henti, serta kesabaran dan pengorbanan yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis.

Skripsi ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung,S.Sos, M,AP selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti bagi Penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama Penulis menempuh pendidikan.
9. Pihak Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan yang telah memberikan izin, kesempatan dan bantuan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
10. Kepada kakak Santi Monika Gultom dan abang Frans Raul Wirandu Gultom yang menjadi tulang punggung pendidikan sekaligus panutan penulis, terima kasih telah menjadi sosok yang berharga bagi penulis, terima kasih selalu mengusahakan penulis meskipun kalian tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan. Terima kasih sudah memberikan yang terbaik bagi penulis dari awal pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat seperjuangan, Alya Habibah, Nani Arfiana, Delita Lintang Indraria, dan Fadiyah Kartika Ayu. Penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, semangat, serta kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan bantuan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Alena yang sudah menjadi sahabat, kakak, keluarga yang selalu hadir di setap fase perjalanan penulis dan yang senantiasa memberikan dukungan baik moral, motivasi dan material bagi penulis. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi keluh kesah dan sudah menjadi pelarian paling sederhana ditengah lelah mengerjakan skripsi ini.
12. Rekan-rekan dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

Medan, 24 Juli 2026

Penulis

Cindy Dian Sari Gultom

NPM: 2203110355

PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI REMAJA GKPI GLUGUR DARAT MEDAN DALAM MENGHADAPI DISTRAKSI DIGITAL

OLEH:

CINDY DIAN SARI GULTOM

2203110355

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan media digital yang memengaruhi fokus, partisipasi, serta kualitas keterlibatan remaja dalam kegiatan organisasi gereja. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap lima narasumber yang terdiri atas ketua, sekretaris, dan tiga anggota aktif Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk distraksi digital yang paling sering dialami anggota organisasi berasal dari penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok yang mengganggu konsentrasi saat ibadah, rapat, maupun latihan pelayanan. Komunikasi organisasi berperan penting dalam mengurangi dampak distraksi digital melalui penyampaian arahan, saling mengingatkan antaranggota, pembinaan oleh pengurus dan pembina, serta penciptaan kegiatan yang menarik sehingga anggota lebih fokus mengikuti aktivitas organisasi. Komunikasi yang berlangsung secara dua arah juga mendorong partisipasi aktif anggota dan memperkuat rasa kebersamaan. Namun, upaya tersebut masih bersifat sederhana dan belum didukung oleh kebijakan atau program literasi digital yang terstruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran, kedisiplinan, dan penggunaan media digital secara bijaksana sehingga dapat meminimalkan dampak distraksi digital terhadap kehidupan organisasi maupun pembinaan spiritual remaja.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Distraksi Digital

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
ABSTRAK iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Pembatasan Masalah 4
1.3 Rumusan Masalah 4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
1.4.1 Tujuan Penelitian 4
1.4.2 Manfaat Penelitian 4
1.5 Sistematika Penulisan 5
BAB II 7
URAIAN TEORITIS 7
2.1 Komunikasi 7
2.2 Komunikasi Organisasi 7
2.3 Distraksi Digital 9
2.4 Teori Uses and Gratifications 10
2.5. Teori Interaksi Simbolik 12
2.6 Hasil Penelitian Terdahulu 13
2.7 Anggapan Dasar 17
BAB III 19
METODE PENELITIAN 19
3.1 Jenis Penelitian 19
3.2 Kerangka Konsep 20
3.3 Definisi Konsep 20
3.3.1 Komunikasi Organisasi 20

3.3.2 Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat 21
3.3.3 Distraksi Digital.....21
3.4 Kategorisasi Penelitian 22
3.5 Narasumber 23
3.5.1 Narasumber Penelitian.....23
3.5.2 Teknik Pemilihan Narasumber.....24
3.6 Teknik Pengumpulan Data 24
3.6.1 Wawancara.....24
3.6.2 Observasi.....25
3.6.3 Dokumentasi.....26
3.7 Teknik Analisis Data.....26
3.7.1 Reduksi Data.....27
3.7.2 Penyajian Data 27
3.7.3 Penarikan Kesimpulan 27
3.8 Pendekatan Penelitian 28
3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian.....29
3.9.1 Waktu penelitian.....29
3.9.2 Lokasi Penelitian.....30
BAB IV 31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31
4.1 Hasil Penelitian.....31
4.1.1 Data Narasumber.....31
4.2 Hasil Wawancara.....31
4.3 Pembahasan.....41
BAB V.....51
PENUTUP.....51
5.1 Simpulan 51
5.2 Saran.....52
DAFTAR PUSTAKA.....54

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian.....24
Table 4.1 Data Narasumber.....31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep 21
Gambar 3.2 GKPI Glugur Darat Medan 30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Digitalisasi telah mengubah seseorang secara keseluruhan. Teknologi berpengaruh terhadap pola belajar, interaksi, serta respons mereka terhadap lingkungan. Perkembangan digital juga berpengaruh terhadap aspek ekonomi, sosial, perilaku, dan budaya seseorang (Diana & Sari, 2024). Meskipun kemajuan teknologi yang cepat memperluas akses informasi, hal ini juga berpotensi menimbulkan dampak negatif sebagai gangguan kesehatan mental, pemborosan waktu, ketergantungan pada media sosial, serta berpengaruh juga terhadap kehidupan sosial dan keagamaan remaja (Hutauruk et al., 2024).

Era digital menghadirkan tantangan baru terutama pada perubahan nilai-nilai, pergeseran hubungan sosial, serta dinamika pencarian identitas diri pada remaja khususnya mereka yang sedang mengalami fase transisi psikologis dan spiritual (Yosua Gultom, 2025). Perubahan zaman menimbulkan dampak besar bagi generasi muda sekarang ini terutama remaja di dalam maupun diluar lingkungan gereja, oleh karena itu orang tua dan gereja wajib peka, tanpa bersikap pasif dengan perubahan remaja. Tantangan timbul saat kehilangan generasi muda, karena semakin sedikit remaja gereja yang hidup dalam pengenalan dan takut akan Tuhan (Silvia et al., 2025).

Penggunaan teknologi digital untuk ibadah online, penyebaran materi teologis, dan forum diskusi virtual merupakan respons iman yang tepat terhadap tantangan di zaman modern sekarang ini (Banjarnahor et al., 2025). Distraksi digital merujuk pada gangguan yang timbul akibat ketergantungan pada perangkat dan platfrom digital, seperti notifikasi pada perangkat, atau media sosial yang memecah fokus seseorang. Sementara itu, penurunan literasi menunjukkan turunnya kemampuan individu dalam menganalisis informasi secara kritis (Syaikhu2, 2023).

Perkembangan teknologi membawa peluang sekaligus tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai Religius kepada remaja Gereja. Teknologi digital saat ini mengubah penyampaian informasi sehingga komunikasi interaktif berbasis media digital semakin relevan (Sibarani, 2025). Salah satu perkembangan digital saat ini yaitu kehadiran perangkat elektronik (*gadget*) seperti *smartphone* dan *tablet* yang menawarkan kemudahan akses informasi dan peluang inovasi remaja saat ini. Namun, penggunaan perangkat yang berlebihan juga memicu permasalahan serius, salah satunya distraksi *gadget* pada remaja (Aziz et al., 2026).

Remaja gereja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap distraksi digital, terutama di era digital yang menimbulkan tantangan kompleks dalam mempertahankan identitas mereka sebagai anak Allah, dan menciptakan penyimpangan nilai-nilai agama, bahkan bertentangan dengan ajaran yang dianut (Chandra et al., 2025). Namun dengan adanya pengaruh media sosial, menunjukkan adanya krisis identitas remaja disaat mereka dalam tahap pencarian jati diri, pembentukan karakter, serta penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial (Mumu, 2025).

Dalam konteks gereja, organisasi remaja gereja berperan sebagai wadah pembinaan iman, karakter, dan kebersamaan. Sebagai institusi spiritual dan moral, gereja memiliki peran untuk memastikan remaja masa kini tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, beretika dan memiliki integritas (Erniwati Gea, Anwar Waruwu, Martina Novalina, 2023). Organisasi dapat berjalan dengan baik, apabila adanya komunikasi atau interaksi sebagai alat bagi anggota dalam organisasi maka organisasi dapat berjalan dengan efektif (Lubis et al., 2021).

Keberhasilan organisasi ditentukan oleh komunikasi organisasi yang terjalin antara pengurus, pembina, dan anggota. Komunikasi yang baik bukan hanya alat penyampaian pesan, tapi juga mampu menciptakan pemahaman bersama, meningkatkan partisipasi aktif, serta memperkuat rasa memiliki remaja terhadap organinasi (Mayyanti Simamora, 2025). Melalui pembinaan dengan bentuk hubungan atau komunikasi, juga dapat membentuk generasi muda yang bertalenta dengan minat dan bakat yang dapat dikembangkan secara maksimal (Randi, 2024).

Merujuk pada uraian diatas, penelitian ini difokuskan pada peran komunikasi organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital. Penelitian ini diperlukan untuk memahami bagaimana pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pengurus dan anggota dalam mengelola pengaruh distraksi digital memengaruhi partisipasi dan keterlibatan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi komunikasi organisasi yang lebih efektif, partisipatif, dan adaptif, sehingga mampu memperkuat peran organisasi remaja gereja dalam membina karakter, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial di era digital.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran komunikasi organisasi yang berlangsung di lingkungan Remaja GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia) Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital. Penelitian ini tidak membahas aspek teologis maupun kebijakan gereja secara keseluruhan, melainkan berfokus pada pola, bentuk, dan media praktik komunikasi yang digunakan oleh pengurus dan anggota organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagimana peran komunikasi organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran komunikasi organisasi remaja GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia) Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis terkait penerapan teori komunikasi organisasi dalam konteks organisasi keagamaan dan kepemudaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan, dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas komunikasi organisasi, remaja, dan tantangan distraksi digitaldi era teknologi informasi.

b. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengurus dan pembina remaja menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang strategi komunikasi organisasi yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kondisi remaja.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anggota remaja untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang baik dan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, serta membantu remaja mengelola distraksi digital secara lebih bijak.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademis dan mahasiswa ilmu komunikasi untuk dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran terkait penerapan komunikasi organisasi dalam menghadapi tangtangan sosial di era digital.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disususun untuk memberikan gambaran umum mengenai alur pembahasan yang disajikan dalam setiap bab. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian di lakukan, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan penelitian,serta manfaat penelitian baik secara teoritis, maupun praktis.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini memaparkan kajian teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, meliputi pengertian teori komunikasi, komunikasi organisasi, distraksi digital. Teori uses and gratificitasions, teori in teraksi simbolik. Tinjauan pustaka ini digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis temuan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, serta deskripsi ringkas objek penelitian. Bab ini menjadi pedoman pelaksanaan penelitian di lapangan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua, sekretaris, dan 3 orang anggota sebagai informan, serta pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab II untuk menjelaskan peran komunikasi organisasi remaja GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia) Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan yang merangkum hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pihak ketua serta anggota organisasi, dan peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan siapa mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa, dengan efek apa, Hal ini disampaikan oleh Harold D. Laswell (1948). Laswell mengelompokkan tiga tujuan utama komunikasi bagi manusia. Pertama. Dorongan manusia untuk memantau lingkungannya. Kedua, sebagai sarana adaptasi. Ketiga, sebagai proses transformasi sosialisasi (Bany Prayogi, 2022).

Komunikasi merupakan syarat utama dalam menyampaikan pesan baik berbentuk informasi atau yang lainnya melalui media yang dipilih dan dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi semacam jembatan yang menghubungkan manusia dengan lingkungannya, dan antara manusia dengan dirinya sendirinya (Corry & Sinaga, 2017).

2.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan disiplin akademis yang dipelajari dalam kurikulum departemen komunikasi, jurnalisme, komunikasi massa, bisnis, manajemen, serta ilmu sosial dan politik (Dr. H Bachruddin Ali Akhmad, 2022). Komunikasi efektif tidak hanya menghasilkan pemahaman bersama, tetapi juga kesediaan hingga komitmen untuk melaksanakan pesan guna mencapai tujuan. Efektivitas komunikasi organisasi berdampak positif pada kinerja organisasi

sekaligus kepentingan kemanusiaan pekerja, seperti kepuasan, harga diri, relasi sosial, dan kerja sama, serta mengatasi tantangan opersional dengan lebih baik (Razak & Mukti, 2025).

Komunikasi organisasi adalah proses berbagi informasi antarindividu untuk memengaruhi perilaku dan kesejahteraan mereka. Komunikasi timbul secara alai dari kebutuhan mengurangu ambiguitas, ego, serta perilaku guna mencegah konflik antar pengirim dan penerima (Mohamad Muspawi, Dwi Aryati, Carmelira Angel Gulo, 2023). Menurut Liliweri dalam (Hasanti, 2019) Komunikasi organisasi adalah studi tentang cara orang-orang dalam organisasi berkomunikasi dalam konteks organisasi, termasuk interaksi dan pengaruh antar struktur organisasi dalam proses perorganisasian.

Menurut Romli dalam (Gandariani, 2023) komunikasi organisasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu komunikasi organisasi internal dan komunikasi organisasi eksternal.

1. Komunikasi Organisasi Internal: mencakup proses penyampaian dan penerimaan pesan yang terjadi angtara atasan dan bawahan maupun antaranggota organisasi lainnya, sehingga membentuk pola komunikasi internal yang bersifat vertikal, horizontal, dan diagonal.
2. Komunikasi Organisasi Eksternal: Dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang terjadi antarorganisasi, yang mencakup aktivitas pertukaran dan umpan balik informasi, pelaksanaan kerja sama, serta dialog yang terjalin antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.

Komunikasi organisasi secara internal dan eksternal menjadi sangat penting dalam mewujudkan bagaimana komunikasi yang tercipta dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan pendekatan yang tepat, keduanya tidak hanya menyampikan pesan, tetapi juga menciptakan kepercayaan, adaptasi terhadap pertumbuhan, serta dampak positif jangka panjang terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan (Purnomo, 2018).

2.3 Distraksi Digital

Distraksi digital adalah kondisi terganggunya fokus seseorang akibat penggunaan perangkat dan platform digital yang berlebihan, seperti media sosial, notifikasi aplikasi, game online, serta konten hiburan digital. Distraksi ini dapat mengakibatkan penurunan fokus, ketergantungan pada *gadget*, pemborosan waktu, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Selain itu, dampak yang dirasakan yaitu menurunnya kemampuan konsentrasi, terganggunya jadwal belajar, dan lebih memilih penggunaan perangkat digital (Nitti et al., 2025).

Di tengah pesatnya penggunaan berbagai platform media sosial, kebiasaan digital seperti menggulir layar tanpa batas, menonton konten secara terus-menerus, serta melakukan banyak aktivitas sekaligus menjadi fenomena yang berdampak signifikan terhadap pola pikir dan pembentukan akhlak generasi muda (Ulumudin et al., 2025). Distraksi digital menjadi tantangan besar bagi siswa di era teknologi saat ini. Namun melalui strategi adaptif yang didasarkan pada literatur terkini serta disesuaikan dengan kondisi sosial dan potensi wilayah, peningkatan motivasi belajar remaja masih dapat dicapai (Fitria et al., 2025).

Penggunaan teknologi yang tidak terkelola dengan baik serta penyalahgunaan teknologi dapat menimbulkan penurunan moralitas di masyarakat, khususnya di kalangan remaja, mengingat masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia (Akib, 2024). Penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat berdampak pada kesehatan mental, penurunan kualitas komunikasi interpersonal, serta melemahnya nilai-nilai spiritual dan sosial.

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk manfaat maupun tantangan. Teknologi memudahkan akses terhadap informasi, mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, serta menciptakan proses belajar yang lebih interaktif. Namun, kemajuan teknologi juga memunculkan dampak negatif seperti ketergantungan, gangguan konsentrasi, dan kesenjangan digital (Sembiring et al., 2025). Dampak kecanduan terhadap digital ada juga dapat mengakibatkan isolasi sosial dimana remaja lebih memilih berinteraksi secara virtual daripada membangun hubungan nyata di dunia *offline* (Ngatini, 2025).

2.4 Teori Uses and Gratifications

Teori Uses and Gratifications pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blummer dan Elihu Katz pada tahun 1974 melalui karya berjudul *The Uses of Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research.* Teori ini menegaskan bahwa individu memiliki peran aktif dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media bukanlah pihak pasif dalam proses komunikasi, melainkan

secara sadar menentukan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya. (Fajrie, 2015).

Tujuan kajian Uses and Gratifications adalah mengetahui motivasi individu dalam menggunakan atau tidak menggunakan media massa, manfaat yang diperoleh dari penggunaan media tersebut, serta aspek-aspek yang paling diminati oleh pengguna di antara berbagai pilihan media massa yang tersedia (Saputra, 2019). Teori ini menekankan pada proses penerimaan dalam komunikasi serta menjelaskan bagaimana individu menggunakan media. *Uses and Gratifications* berasumsi bahwa pengguna memiliki berbagai alternatif media untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan demikian, individu memiliki kebebasan untuk menilai, memilih, dan menentukan bagaimana media akan dimanfaatkan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya (H & Ashri, 2021). Teori ini menyatakan bahwa individu tidak hanya memilih media yang sesuai dengan kebutuhannya, tetapi juga mampu menilai manfaat yang diperoleh dari penggunaan media tersebut serta menentukan nilai pribadi dari setiap kegunaan media yang digunakan (Wakas et al., 2021).

Seorang peneliti menggunakan teori *Uses and Gratifications* untuk menjelaskan bagaimana masyarakat memilih dan memanfaatkan media baru, seperti internet beserta berbagai aplikasinya. *Teori Uses and Gratifications* telah banyak diterapkan dalam kajian penggunaan media baru, antara lain penggunaan *handphone*, internet, media sosial, situs jaringan sosial, *microblogging*, pesan

instan, permainan daring, berita beranimasi, hingga berbagai bentuk media hiburan (Ni, 2020).

Menurut Elihu Katz teori ini menyatakan bahwa individu berperan aktif dalam menggunakan media serta menentukan jenis media yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan motivasi yang mendasari penggunaan media tersebut. Teori ini menjelaskan perspektif komunikasi psikologis yang menegaskan bahwa setiap pengguna memiliki pola penggunaan dan prefensi media yang berbeda. Karena masing-masing individu memanfaatkan media tertentu dengan alasan yang beragam, serta upaya memenuhi kebutuhan sosial dan budaya yang dimilikinya (Damanik et al., 2022)

2.5. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksionisme simbolik merupakan salah satu teori yang berkembang dan muncul setelah adanya teori aksi (*action theory*). Teori interaksionisme simbolik merupakan pendekatan teoretis yang digunakan untuk memahami hubungan antara individu dan masyarakat. Teori ini berpandangan bahwa tindakan serta interaksi manusia hanya dapat dimengerti melalui proses pertukaran simbol atau komunikasi yang mengandung makna di antara para pelaku sosial (Derung, 2017).

George Herbert Mead dalam (Zanki, 2020) menjelaskan bahwa manusia terdorong untuk bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan terhadap orang lain, objek, maupun peristiwa di sekitarnya. Makna tersebut dibentuk melalui penggunaan bahasa dalam proses komunikasi dengan pihak lain, baik dalam

konteks komunikasi antarpribadi maupun komunikasi intrapersonal, yaitu dialog internal atau pemikiran pribadi yang dimiliki individu.

Menurut Ralph LaRossa dan Donald C. Reitzes dalam West dan Turner dalam (Citraningsih, 2022) teori interaksionisme simbolik pada dasarnya memberikan kerangka acuan untuk memahami bagaimana manusia, melalui interaksi dengan orang lain, membangun dan menciptakan dunia simbolik. Dunia simbolik tersebut terbentuk dari gagasan-gagasan dasar yang bersumber dari pikiran manusia (*mind*), pemahaman tentang diri (*self*), serta hubungan individu dalam proses interaksi sosial. Seluruh proses ini pada akhirnya berfungsi untuk memediasi dan menafsirkan makna dalam kehidupan bermasyarakat (*society*), tempat individu tersebut hidup dan berinteraksi.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, individu tidak dapat terlepas dari proses interaksi dengan individu lain. Interaksi memengaruhi cara individu tumbuh dan berkembang melalui partisipasi serta keterlibatannya dalam berbagai bentuk komunikasi yang berlangsung di dalam masyarakat. Kehadiran simbol, lambang, dan isyarat turut menyertai proses interaksi sosial, baik antarindividu, antara individu dengan kelompok, maupun antarkelompok, sehingga memudahkan individu memahami pesan yang disampaikan oleh pihak yang berkomunikasi (Erwan Effendi, Farah Fadila, Khairi Tariq Sitorus, Teguh Pratama & Hsb, 2024)

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri atas individu-individu yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Agar organisasi dapat berjalan

secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan komunikasi yang baik antaranggota. Komunikasi menjadi sarana penting dalam membangun interaksi, menyampaikan informasi, serta mengoordinasikan berbagai kegiatan sehingga seluruh anggota dapat menjalankan perannya dengan baik. (Lubis et al., 2021) Komunikasi organisasi memiliki peranan yang penting dalam menunjang efektivitas kerja suatu lembaga, khususnya dalam kondisi yang menuntut adanya koordinasi secara cepat dan akurat. Penerapan komunikasi yang efektif dapat memastikan informasi tersampaikan dengan jelas dan tepat, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan serta mendukung peningkatan kinerja organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. (Aulia & Hardiyanto, 2026)

Komunikasi organisasi berperan penting dalam menciptakan koordinasi yang baik serta meningkatkan efektivitas kerja antaranggota, khususnya dalam lingkungan organisasi yang memiliki keberagaman latar belakang dan kondisi yang terus mengalami perubahan. Komunikasi yang berlangsung secara efektif dapat mendukung penyampaian dan pertukaran informasi secara jelas dan tepat, sehingga mengurangi risiko terjadinya kesalahpahaman serta mendorong peningkatan kinerja anggota dalam mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. (Anshori, 2021)

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana proses digitalisasi berdampak terhadap perkembangan kepribadian dan kehidupan rohani remaja di Gereja HKBP Napitupulu, serta bagaimana komunitas remaja bekerja sama untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara mendalam dengan pembina dan anggota persekutuan remaja, serta analisis dokumen terkait program pembinaan gereja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif, seperti memudahkan akses terhadap materi rohani, mempercepat komunikasi, serta memberi kesempatan bagi kreativitas dalam pelayanan digital.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti adanya distraksi karena teknologi, penurunan konsentrasi secara rohani, kecenderungan untuk mengonsumsi konten tanpa adanya filter, serta potensi munculnya perilaku negatif di dunia maya. Persekutuan Remaja HKBP Napitupulu berperan penting dalam menghadapi tantangan ini dengan melakukan kegiatan pembinaan secara rutin, mempelajari Alkitab lebih dalam, membentuk nilai-nilai Kristen, serta mengadapasi pelayanan dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk pendidikan dan pembinaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa gereja memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Kristiani remaja melalui model pembinaan yang menggabungkan cara tradisional dan modern yang sesuai dengan situasi digital saat ini. Hasil penelitian ini memberikan manfaat nyata dalam membangun strategi pelayanan kepada remaja yang menggabungkan aspek spiritualitas dan kemampuan digital di masa kini (Yosua Gultom, 2025).

Penggunaan *gadget* yang semakin sering tidak hanya berperan sebagai. sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga membentuk orientasi. Remaja sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Terlebih, fenomena meningkatnya ketergantungan remaja terhadap *gadget* menunjukkan adanya

perpindahan tempat terbentuknya dan dilakukan pelatihan. remaja dari ruang konvensional ke ruang virtual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teologis dan pedagogis tantangan dalam penggunaan *gadget* dalam membentuk iman remaja Kristen di masa digital.

Menggunakan metode kualitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa *gadget* telah menjadi tempat pembentukan spiritualitas baru yang secara signifikan memengaruhi cara remaja kristen memahami diri, iman, dan dunia. Literasi digital teologis muncul sebagai pendekatan strategis membantu remaja memahami dunia digital secara lebih bijak dan kritis, serta bertanggung jawab. Tantangan pedagogis PAK menuntut transformasi metode yang lebih dialogis dan kontekstual serta membangun peran Gereja dan sekolah sebagai komunitas pembentuk iman yang bisa beradaptasi menjadi. kunci dalam membangun spiritualitas remaja yang reflektif, relevan, dan berkualitas (Nimbo et al., 2026).

Partisipasi remaja dalam kegiatan pengembangan iman di gereja semakin menurun, sementara itu dampak dari distraksi digital itu sendiri semakin meningkat. Tantangan penggunaan media digital yang tidak terbatasi menjadi masalah utama dalam pelayanan remaja saat ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan menganalisis situasi pengembangan iman remaja, mengidentifikasi tantangan utama di masa kini yang berada di tengah era digital serta mengembangkan model pembinaan iman yang sesuai dengan konteks di Gereja HKBP Sihantandohan.

Metode yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan partisipatif melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, terhadap 30 remaja berusia 13–19 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat kehadiran, dan mengisi kuesioner. Program dilaksanakan dalam bentuk pendalaman Alkitab berbasis bentuk kegiatan yang diadakan meliputi digital, workshop mengenai etika digital, diskusi kelompok, permainan yang berisi pembelajaran, serta berbagai kegiatan sosial. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan partisipasi remaja dalam beribadah dan mengikuti berbagai kegiatan.

Pembinaan berdasarkan perbandingan data kehadiran sebelum dan setelah program, disertai peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai Kristiani, pembentukan karakter yang baik, dan peningkatan kesadaran akan hal-hal yang penting. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan iman berbasis digital adalah strategi yang efektif dan sesuai dengan generasi Z. Oleh karena itu, Gereja perlu menerapkan pendekatan yang sesuai dengan konteks, mengintegrasikan berbagai aspek, dan melibatkan partisipasi dari semua pihak dalam memperkuat iman dan sikap budi pekerti remaja dalam masa digital (Imelda Butar-butar, Dani Sitorus, Debora Oktalina Silaban & Nainggolan, 2026).

2.7 Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa remaja sebagai individu yang berada pada fase perkembangan psikologis dan sosial yang dinamis memiliki kebutuhan yang beragam, sehingga secara aktif memilih dan menggunakan media

digital untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Media digital dimanfaatkan oleh remaja sebagai sarana memperoleh informasi, hiburan, interaksi sosial, serta pembentukan identitas diri, namun penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan distraksi digital.

Penelitian ini juga beranggapan bahwa komunikasi organisasi dalam lingkungan Remaja GKPI Glugur Darat Medan memilki peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan kesadaran remaja terhadap penggunaan media digital. Melalui komunikasi yang terstruktur, persuasif, dan partisipatif. Organisasi remaja gereja dapat membantu anggotanya memahami dampak positif dan negatif media digital serta mendorong penggunaan media secara bijak. Selain itu, penelitian ini berasumsi bahwa anggota organisasi remaja memiliki kebebasan dalam memilih media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan motivasi masing-masing, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Uses and Gratifications*.

Namun, prefensi dan pola penggunaan media tersebut dapat dipengaruhi oleh nilai, norma, serta pesan-pesan komunikasi yang dibangun dalam organisasi. Dengan demikian, anggapan dasar penelitian ini menempatkan remaja sebagai pengguna media yang aktif, serta organisasi remaja gereja sebagai agen komunikasi yang berperan strategis dalam menghadapi distraksi digital melalui pembinaan, interaksi, dan penguatan nilai-nilai sosial dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam bagaimana peran komunikasi organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital dan dampaknya terhadap remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam makna, proses, serta dinamika komunikasi organisasi yang berlangsung di lingkungan Remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek penelitian, sehingga realitas sosial dapat digambarkan secara sistematis dan kontekstual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Craswell 2014 dalam (Adhani & Sikumbang, 2022).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam suatu fenomena sosial berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta dinamika sosial melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran komunikasi organisasi dalam menghadapi distraksi digital di lingkungan remaja GKPI Glugur Darat Medan.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1. Kerangka Konsep

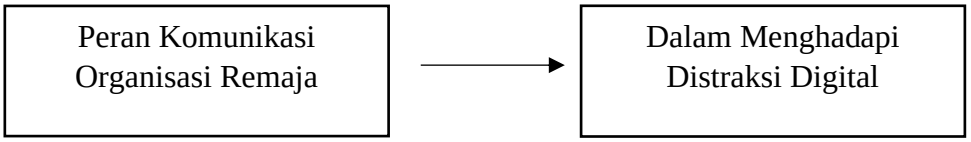

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Keterangan:

Peran komunikasi organisasi remaja dipahami sebagai proses penyampaian pesan, interaksi, dan koordinasi yang berlangsung antara pengurus, pembina, dan anggota remaja dalam organisasi. Melalui komunikasi organisasi yang efektif, organisasi remaja berperan dalam membangun pemahaman bersama, meningkatkan kesadaran, serta mengarahkan perilaku remaja agar mampu mengelola penggunaan media digital secara lebih bijak. Dengan demikian, peran komunikasi organisasi remaja menjadi faktor penting dalam membantu remaja menghadapi dan mengurangi dampak negatif distraksi digital, baik dalam kehidupan organisasi maupun kehidupan sosial dan spiritual remaja.

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian pesan, pertukaran informasi, serta interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan antara individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, baik melalui saluran formal maupun informal, dengan tujuan menciptakan kesamaan makna, koordinasi, dan

kerja sama. Melalui komunikasi organisasi, setiap anggota dapat memahami peran, tugas, serta tujuan bersama yang ingin dicapai oleh organisasi. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi organisasi mencakup seluruh bentuk komunikasi yang terjalin antara pengurus, pembina, dan anggota remaja GKPI Glugur Darat Medan, baik dalam pertemuan tatap muka, kegiatan organisasi, maupun melalui media digital.

3.3.2 Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat

Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan merupakan wadah pembinaan dan pengembangan remaja yang berada di bawah naungan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Glugur Darat Medan. Organisasi ini berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan iman, serta penanaman nilai-nilai moral dan spiritual bagi remaja melalui berbagai program dan kegiatan yang terstruktur. Selain itu, organisasi remaja GKPI juga berperan dalam menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial di kalangan remaja, sehingga mereka mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan gereja maupun masyarakat.

3.3.3 Distraksi Digital

Distraksi digital merupakan gangguan perhatian yang timbul akibat penggunaan perangkat dan media digital, seperti smartphone, media sosial, dan berbagai aplikasi digital lainnya, yang cenderung menarik fokus individu secara berlebihan. Kondisi ini dapat menyebabkan berkurangnya konsentrasi dan keterlibatan individu terhadap aktivitas utama yang sedang dijalani, termasuk partisipasi dalam kegiatan organisasi, kualitas interaksi sosial secara langsung, serta

proses pembinaan spiritual. Distraksi digital tidak hanya berdampak pada aspek produktivitas, tetapi juga memengaruhi perilaku, pola komunikasi, dan kedisiplinan individu, terutama di kalangan remaja yang berada pada tahap perkembangan psikologis dan sosial yang rentan terhadap pengaruh teknologi digital.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada peran komunikasi organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital di kalangan remaja. Penelitian ini secara khusus berfokus pada bagaimana pengurus dan pembina organisasi menggunakan berbagai bentuk komunikasi organisasi, baik melalui interaksi langsung maupun media digital, untuk memberikan arahan, pembinaan, dan penguatan nilai kepada anggota remaja. Bentuk komunikasi tersebut meliputi penyampaian pesan, diskusi kelompok, keteladanan, serta pemanfaatan media komunikasi digital yang digunakan dalam kegiatan organisasi. Indikator dalam kategori ini mencakup pola komunikasi, bentuk interaksi, serta strategi komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, dan pengendalian diri remaja terhadap penggunaan media digital.

Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengkaji bagaimana komunikasi organisasi berperan sebagai sarana utama dalam mengarahkan, membimbing, dan membina remaja agar mampu menghadapi dan mengelola distraksi digital secara bijak. Penelitian difokuskan pada peran komunikasi organisasi dalam membangun pemahaman bersama, menumbuhkan motivasi berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, serta memperkuat komitmen remaja

terhadap nilai-nilai sosial dan spiritual, tanpa menitikberatkan pada aspek teknis penggunaan media digital secara individual.

Tabel 3.1. Operasionalisme Konsep

No	Konsep Teoritis	Konsep Oprasional (Kategorisasi)
1	Peran Komunikasi Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan Dalam Menghadapi Distraksi Digital	• Penyampaian arahan • Upaya komunikasi • Peran komunikasi • Bentuk distraksi digital • Pengaruh distraksi digital • Dampak distraksi digital

Sumber: Olahan Peneliti 2026

3.5 Narasumber

3.5.1 Narasumber Penelitian

Narasumber dari penelitian ini yaitu pengurus atau pembina yang terlibat langsung di organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan yang memberikan arahan, bimbingan, pengawasan, serta pembinaan karakter dan spiritual remaja. Kemudian anggota organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan yang merupakan subjek yang secara langsung mengalami proses komunikasi organisasi dan menghadapi distraksi digital. Informasi dari anggota remaja diperlukan untuk memahami respons, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap peran komunikasi organisasi dalam kehidupan organisasi sehari-hari. Oleh karena itu narasumber ysng dibutuhkan oleh

peneliti sebanyak 5 orang terdiri dari unsur Ketua, Sekretaris, dan 3 orang anggota organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan.

3.5.2 Teknik Pemilihan Narasumber

Teknik pemilihan narasumber dalam penelitian ini menggunakan Metode Sampling Kualitatif dengan jenis purposive sampling. Metode Sampling Kualitatif adalah cara yang digunakan peneliti untuk memilih informan atau sumber data dalam penelitian kualitatif berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga informan yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. (Muryanto et al., 2023)

Purposive Sampling yaitu Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria pemilihan narasumber dalam penelitian ini meliputi pengurus organisasi remaja, pembina atau pendamping remaja, serta anggota remaja GKPI Glugur Darat Medan yang aktif mengikuti kegiatan organisasi. Melalui teknik purposive sampling, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang mendalam, relevan, dan akurat mengenai peran komunikasi organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Menurut Kristin G. Esterberg, dalam (Wijoyo, 2022) wawancara merupakan proses pertemuan antara dua orang atau lebih yang dilakukan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui kegiatan tanya jawab, sehingga data

yang diperoleh dapat dianalisis dan dikonstruksikan ke dalam suatu topik penelitian tertentu. Wawancara dapat dilaksanakan pada tahap awal penelitian sebagai langkah eksploratif dan selanjutnya dikembangkan menjadi wawancara yang lebih mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.

Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Phares (1992) dalam buku (Fadhallah, 2021) menjelaskan bahwa wawancara adalah bentuk interaksi yang paling sederhana antara dua orang, di mana satu pihak berperan sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dalam suatu proses, sementara pihak lainnya memberikan respons yang dipengaruhi oleh interaksi tersebut.

3.6.2 Observasi

Observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena atau peristiwa yang menjadi objek penelitian. Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif (Ali, 2020). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana peran komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus atau pembina organisasi kepada anggota-anggota nya dalam menghadapi distraksi digital.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang disajikan dalam bentuk gambar, tulisan, foto, karya, dan lainnya. Data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi sekolah, proses belajar mengajar, serta cara guru berkomunikasi dalam lingkungan pendidikan (Sugiyono, 2022).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang berlangsung sejak tahap pengumpulan data hingga proses penarikan kesimpulan. Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyeleksi, mengolah, dan menginterpretasikan data sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna. Dalam pelaksanaannya, analisis data memiliki berbagai pendekatan dan teknik yang dapat digunakan sesuai dengan bidang serta karakteristik penelitian.

Proses analisis data bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami suatu permasalahan dan menarik kesimpulan. Tanpa adanya proses analisis data, data yang diperoleh peneliti hanya akan menjadi data mentah yang belum memiliki makna dan sulit untuk disajikan secara sistematis kepada pembaca. Adapun tahapan analisis data digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Fathon, 2023)

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan tertulis (Rijali, 2018). Pada titik ini, peneliti memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu, peran komunikasi organisasi remaja dalam menghadapi distraksi digital.

3.7.2 Penyajian Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian perlu diorganisasi, disusun secara sistematis, dan disajikan dengan jelas agar dapat digunakan secara efektif dalam proses analisis maupun penyusunan laporan penelitian (Pratikno et al., 2020). Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, keterkaitan, serta kecenderungan yang berhubungan dengan peran komunikasi organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif. Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses penafsiran terhadap data penelitian yang telah dianalisis, sehingga dapat dirumuskan kesimpulan berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan (Ayusi Perdana Putri, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari, 2021). Ini memungkinkan hasil penelitian menggambarkan secara akurat dan mendalam bagaimana peran komunikasi organisasi remaja yang dilakukan

pengurus atau pembina dalam menghadapi distraksi digital pada anggota-anggotanya.

3.8 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan di dalam organsasi remaja gereja yaitu antara ketua organisasi dengan anggota-anggotanya yaitu pendekatan partisipatif dan pelayanan yang menekankan keterlibatan penuh setiap anggota dalam berbagai kegiatan organisasi. Ketua organisasi tidak menempatkan diri sebagai pemegang otoritas, melainkan hadir sebagai fasilitator yang mendampingi, membimbing, serta membuka ruang bagi aspirasi anggota.

Melalui pendekatan ini, ketua mendorong tumbuhnya kolaborasi, rasa tanggung jawab bersama, dan semangat kebersamaan yang berlandaskan nilai kasih dan jiwa melayani. Pendekatan semacam ini terbukti mampu mempererat rasa kepemilikan anggota terhadap organisasi sekaligus memperkuat komitmen mereka dalam menjalankan peran masing-masing. Menurut Keith Elford dalam gereja perlu menerapkan pendekatan yang seimbang, yakni tidak hanya mengikutsertakan anggota dalam proses pengambilan keputusan terkait pelayanan, tetapi juga menuntut pemimpin untuk secara bijaksana mengelola dan mengarahkan proses tersebut berdasarkan prinsip-prinsip yang dapat dipertanggungjawabka. (Natu & Bessi, 2025).

Menurunnya kehadiran pemuda dalam kegiatan ibadah tidak hanya disebabkan oleh padatnya aktivitas sehari-hari atau tekanan dari lingkungan sekitar, melainkan juga berkaitan dengan ketidakmampuan gereja dalam memperbarui

pendekatan dan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Karena itu, gereja perlu menghadirkan strategi pelayanan yang lebih peka, hangat, dan relevan dengan konteks kehidupan pemuda. Apabila gereja berhasil menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan yang sesuai, keterlibatan pemuda dalam ibadah diyakini akan mengalami peningkatan yang berarti (Exelsis Sumendap & Korua,2025).

3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.9.1 Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari Maret 2026 sampai dengan hingga selesai. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap pengajuan surat izin penelitian kepada pihak organisasi. Pelaksanaan wawancara dengan informan ketua, sekretaris dan anggota organisasi serta pengumpulan dokumentasi pendukung penelitian. Waktu penelitian disesuaikan dengan ketersediaan informan agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara efektif.

3.9.2 Lokasi Penelitian

Gambar 3.2 Gereja Glugur Darat Medan

Penelitian dilaksanakan di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Jl. Gn, Seulawah, Glugur Darat I, Kec. Medan Timur., Kota Medan Sumatera Utara 20238. Gereja ini adalah salah satu tempat beribadah umat kristiani dari berbagai lokasi, tidak hanya menerima jemaat bagi masyarakat Glugur Darat tapi juga bagi masyarakat lain yang singgah hanya untuk beribadah di Gereja ini, dan bahkan banyak remaja pendatang yang masuk ke dalam organisasi remaja di gereja ini. Maka dengan itu Gereja Glugur Darat Medan menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji proses pemahaman tengtang peran organisasi remaja gereja dalam menghadapi distraksi digital.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Narasumber

Berikut adalah data penelitian yang dijabarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Narasumber

Nama	Usia	Keterangan
Jonathan Angelo	28 Tahun	Ketua
Prisdayanti Sitompul	21 Tahun	Sekretaris
Hezekiel Lumbantobing	19 Tahun	Anggota
Lista Pasaribu	22 Tahun	Anggota
Sriayu Silaban	22 Tahun	Anggota

Sumber : Olahan Peneliti 2026

4.2 Hasil Wawancara

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Ketua, Sekretaris, dan tiga orang anggota Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan. Uraian hasil penelitian disusun berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan dalam pedoman wawancara, yaitu penyampaian arahan, upaya komunikasi, peran komunikasi, bentuk distraksi digital, pengaruh distraksi digital, dan dampak distraksi digital.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 Juni 2026. Penelitian diawali dengan mengajukan pertanyaan kepada para narasumber mengenai gangguan digital seperti apa yang paling sering membuat remaja di organasisasi GKPI Glugur Darat Medan menjadi susah fokus di organisasi. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa seluruh narasumber menyatakan gangguan digital yang sering muncul yaitu penggunaan media sosial seperti Whatsaap, Instagram, Tiktok dan media sosial lainnya yang membuat remaja susah fokus untuk mengikuti kegiatan organisasi atau bahkan saat beribadah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

> *"Gangguan digital yang paling sering dialami oleh remaja seperti penggunaan media sosial yaitu instagram, tiktok dan whatsapp yang berlebihan. Notif yang terus-terusan muncul seringkali mengalihkan perhatian apalagi saat mengikuti ibadah rapat di organisasi kami maupun kegiatan organisasi kami lainnya selain itu konten hiburan digital yang ada di media sosial yang saat ini sangat mudah diakses membuat sebagian remaja memang lebih tertarik menghabiskan waktu di dunia digital dibandingkan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi." (*Jonathan Angelo, 20 Juni 2026)

Selanjutnya Peneliti mengajukan pertanyaan terkait upaya yang dilakukan oleh organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan untuk membantu anggotanya agar tidak terganggu dengan distraksi digital. Berdasarkan hasil wawancara, 4 narasumber memberikan tanggapan yaitu dengan mengingatkan satu sama lain agar menggunakan media digital secara bijak serta mengadakan kegiatan yang menarik agar anggota anggota organisasi tidak bergantung pada dunia digital. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber

> *"Biasanya kami sering diingatkan sama pengurus atau pembina supaya pakai HP seperlunya aja pas kegiatan. Kadang juga dibuat*

> *kegiatan yang lebih seru biar semua fokus ikut acara daripada sibuk main HP."* (Prisdayanti Sitompul, 20 Juni 2026)

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, narasumber kelima mengatakan bahwa belum ada tindakan yang signifikan untuk membantu anggota anggotanya supaya tidak terlalu terganggu dengan dunia digital karena sebagian besar kegiatan organisasi juga masih memakai *handphone*. Namun mereka juga mengingatkan anggota organisasi agar tetap tertib saat acara ibadah berlangsung dengan menghidupkan mode *silent* pada *handphone* dan tidak membuka media sosial lainnya saat mereka sedang mengadakan latihan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagai berikut:

> *" Untuk saat ini, organisasi kami yang sering disebut dengan pemuda-pemudi GKPI Glogor Darat ini memang belum ada melakukan tindakan yang signifikan untuk membantu anggota-anggota kami supaya tidak terlalu terganggu dengan dunia digital karena juga sebagian besar kegiatan kami juga masih memakai handphone kami seperti latihan latihan paduan suara kami yang terkadang memakai handphone kami untuk melihat partitur kami dan juga terkadang ibadah kecil kami yang masih melihat tertib acara dengan handphone kami tetapi di sebagian besar selalu kami arahkan untuk salah satu tindakan kecilnya seperti menghidupkan mode silent pada handphonenya agar tidak mengganggu ibadah ataupun latihan kami jadi seperti itu dan juga agar teman-teman kami juga untuk fokus mengikuti ibadah ataupun latihan dengan cara tidak membuka aplikasi atau medsos lainnya jadi mereka supaya fokus dengan apa yang mereka lihat sesuai kepentingan pada saat itu yaitu seperti saat ibadah ataupun latihan jadi seperti itu."* (Jonathan Angelo, 20 Juni 2026)

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya mengenai siapa saja yang ikut andil dalam komunikasi organisasi ini, apakah hanya pengurus atau anggota juga terlibat. Berdasarkan hasil wawancara seluruh unsur yang ada dalam organisasi

ikut andil, baik itu pengurus yang akan berperan aktif dalam menyampaikan informasi dan mengkoordinasi kegiatan apa saja kepada anggota organisasi, pembina yang akan mengarahkan dan anggota yang ikut berpartisipasi dalam memberikan masukan dan tanggapan masing masing. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagaimana berikut:

> *"Komunikasi di organisasi kami engga cuman pengurus aja kak, tapi pembina juga berperan memberi arahan dan masukan. Sedangkan anggota biasa ikut menyampaikan pendapat, memberikan aksaran, dan membantu menjalankan program organisasi. Jadi, komunikasi kami itu berjalan dua arah kak."* (Sriayu Silaban, 20 Juni 2026)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait siapa yang paling berpengaruh dalam membentuk cara remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam menghadapi digital. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa yang paling berpengaruh dalam membentuk cara remaja dalam menghadapi digital yaitu seluruh unsur organisasi. Dimana pengurus dan pembina sebagai orang memberi arahan dan contoh kepada anggota anggotanya. Dan sesama anggota remaja yang sering berinteraksi satu sama lain dan saling mencontoh. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagai berikut:

> *"Yang paling berpengaruh dalam membentuk cara remaja menghadapi distraksi digital yaitu sesama teman karena remaja lebih sering berinteraksi dan saling mencontoh kalau ada misalnya satu atau dua orang yang biasa disiplin tidak main handphone saat kegiatan biasanya yang lain ikut tapi peran pembina dan pengurus tetap penting untuk memberi keladan dan aturan."* (Lista Pasaribu, 21 Juni 2026)

Peneliti selanjutnya menanyakan lebih dalam mengenai kapan organisasi ini mulai sadar bahwa distraksi digital ini sudah menjadi masalah yang perlu dibahas dan ditanggapi bersama. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa 5 narasumber memberikan tanggapan yang sejalan bahwa, organisasi mulai sadar akan distraksi digital sudah menjadi masalah lama. Seperti saat mereka latihan terkadang masih ada yang kurang fokus. Tidak hanya saat latihan tetapi juga saat beribadah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagai berikut:

> *"Kalau ditanya kapan kami mulai menyadari kapan distraksi ini sudah menjadi masalah sebenarnya kami sudah sadar dari lama karena kesadaran itu juga muncul ketika contoh simpelnya seperti kami latihan terkadang masih ada yang suka kurang fokus biarpun memang dikasih kebebasan untuk membuka hp karena untuk melihat partitur yang akan kami latih terkadang sebagian teman-teman kami masih melihat hal lain di hapenya seperti membuka TikTok, scrolling-scrolling di TikTok ataupun scrolling-scrolling Instagram ataupun masih membahas balas chat di WhatsApp mereka itu terjadi bukan saat latihan saja bahkan saat ibadah dan juga rapat yang kami lakukan secara internal kami seperti itu jadi memang kami sudah menyadari betul distraksi digital itu memang tantangan yang perlu dibahas dan diatasi bersama-sama."* (Jonathan Angelo, 20 Juni 2026)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan lanjutan terkait kapan biasanya distraksi digital itu paling terasa menggangu. Apakah saat ibadah, latihan, rapat organisasi atau sedang di luar kegiatan Gereja. Berdasarkan hasil wawancara, 4 narasumber memberikan pendapat yang sejalan yaitu pada saat ibadah, rapat mingguan, dan saat latihan distraksi digital ini sangat terasa menganggu. Pada saat seperti itu, fokus dan perhatian remaja organisasi seringkali teralihkan dengan membuka media sosial lainnya. Jadi anggota anggota organisasi banyak yang kurang fokus atas apa yang sedang di bahas, atau dilakukan. Hal ini sebagimana disampaikan oleh sebagai berikut:

> *"Distraksi digital paling terasa itu saat ibadah, rapat, diskusi atau kegiatan persekutuan karena perhatian anggota itu sering teralihkan ke media sosial atau pesan di ponsel."* (Hezekiel Lumbantobing, 21 Juni 2026)

Berbeda dengan narasumber lainnya, narasumber kelima juga tetap mengatakan bahwa distraksi digital paling terasa saat rapat organisasi dan saat ibadah. Namun remaja tidak akan terganggu dengan distraksi digital saat mereka di luar kegiatan gereja, karena remaja akan fokus bersosialisasi secara langsung. Hal ini disampaikan oleh sebagaimana berikut:

> *"Biasanya distraksi digital itu paling terasa saat rapat organisasi dan saat ibadah remaja. Karena suasana lebih santai, jadi godaannya lebih besar untuk buka media sosial. Saat kegiatan di luar gereja justru lebih sedikit, karena remaja lebih fokus bersosialisasi langsung."* (Lista Pasaribu, 21 Juni 2026)

Peneliti memberikan pertanyaan lebih dalam terkait di mana biasanya obrolan atau diskusi tentang distraksi digital ini terjadi. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan 3 narasumber memberikan tanggapan yang sejalan di mana biasanya pembahasan dilakukan saat pertemuan rutin atau setelah ibadah. Sedangkan *Group Whatsaap* lebih sering digunakan untuk membahas terkait kegiatan-kegiatan penting dalam organisasi. Dan juga akan lebih efektif jika dibahas secara langsung. Hal ini sebagaimana disampaikan sebagaimana berikut:

> *"Biasanya pembahasan dilakukan saat pertemuan rutin dan setelah ibadah karena lebih mudah berdiskusi secara langsung. Grup WhatsApp lebih sering digunakan untuk mengingatkan jadwal kegiatan atau membagikan informasi penting."* (Sriayu Silaban, 20 Juni 2026)

Berbeda dengan dengan narasumber lainnya, narasumber keempat memberikan tanggapan bahwa biasanya tanggapan tentang distraksi digital dibahas di *Group Whatsaap* atau pada saat berkumpul setelah acara ibadah selesai. Dan akan dibahas juga pada saat mereka mengadakan latihan mingguan di Gereja. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagai berikut:

> *" Biasanya dibahas di grup WhatsApp atau pas kumpul setelah ibadah. Kadang juga pas rapat kalau memang lagi jadi pembahasan."*
> (Prisdayanti Sitompul, 20 Juni 2026)

Kemudian narasumber lainnya yaitu narasumber kelima memberikan tanggapan yang berbeda. Narasumber kelima mengatakan bahwa mereka belum pernah melakukan pembahasan mengenai distraksi digital secara transparan baik itu di *Group Whatsaap* atau di mana-mana. Namun sempat membahasnya sedikit disaat berbicara langsung pada saat latihan, seperti pada saat latihan ada yang kurang fokus karena selalu membuka *handphone*. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagai berikut:

> *"Kalau untuk pembahasan gamblang mengenai industriasi digital yang berdampak pada pemuda-pemudi kami itu sebenarnya kami belum pernah melakukannya mau itu di grup whatsapp ataupun dimana-mana kami belum pernah tapi beberapa kali kami pernah membahasnya tipis-tipis di saat sedang berbincang langsung jadi pada saat latihan seperti membahas kok kurang fokus gini-gini ada yang menuduh ya dia kebanyakan scrolling jadi seperti itu jadi kami cukup-cukup terganggu dengan distraksi dari media-media sosial pada saat ini karena itu jadi membuat teman-teman kami juga tidak fokus dalam rapat maupun ibadah apalagi latihan jadi seperti itu."*
> (Jonathan Angelo, 20 Juni 2026)

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan mengenai mengapa komunikasi lewat organisasi dianggap lebih efektif dibanding cara lain untuk membantu remaja organisasi dalam menghadapi distaksi digital. Berdasarkan hasil wawancara, 4 narasumber memberikan tanggapan yang sejalan dimana komunikasi lewat organisasi dianggap lebih efektif karena di organisasi ada rasa kebersamaan dan saling mengingatkan. Jika disampaikan lewat organisasi, semua anggota organisasi akan mendengarkan, selain itu nasihat dari pengurus, pembina, dan sesama teman lebih mudah diterima karena adanya rasa kekeluargaan. Hal ini disampaikan sebagaimana berikut:

> *"Karena di dalam organisasi ada hubungan yang lebih dekat dan saling mengenal, Nasihat dari pengurus, pembina, maupun teman lebih mudah diterima karena disampaikan dalam sosial kekeluargaan. Selain itu, anggota bisa saling mengingatkan dan memberi contoh yang baik."* (Sriayu Silaban, 20 Juni 2026)

Berbeda dengan narasumber lainnya, narasumber kelima memberikan tanggapan yang lebih kompleks mengenai komunikasi lebih efektif yaitu pada komunikasi pada organisasi. Narasumber ini mengatakan bahwa komunikasi melalui organisasi lebih efektif secara langsung karena dilakukan dalam lingkungan yang memiliki tujuan, nilai dan kepedulian yang sama. Melalui komunikasi langsung, pesan yang disampaikan dapat diterima secara bersama-sama, secara jelas dan didukung oleh pembina. Komunikasi secara langsung juga memungkinkan adanya pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan bagi organisasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagai berikut:

> *" Kalau menurut saya komunikasi melalui organisasi seperti kami PP lebih efektif secara langsung karena dilakukan dalam lingkungan yang memiliki tujuan, nilai dan kepedulian yang sama. melalui*

> *komunikasi langsung ini yang kami lakukan di organisasi kami pesan yang disampaikan dapat diterima secara bersama-sama secara jelas dan didukung oleh pembina kami. Kami para pengurus dan juga sesama anggota kami selain itu komunikasi yang secara langsung secara rutin memungkinkan adanya pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk kami lakukan bersama-sama."* (Jonatan Angelo, 20 Juni 2026)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan lanjutan kepada narasumber terkait dampak nyata distraksi digital yang menjadi perhatian penting bagi organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber memberikan tanggapan yang sejalan di mana sudah ada dampak nyata, yakni menurunnya fokus beribadah, berkurangnya keaktifan anggota dalam mengikuti latihan dan kegiatan organisasi, serta berkurangnya interaksi antar sesama anggota aktif. Hal ini akan memungkinkan berkurangnya rasa iman, kebersamaan, dan semangat pelayanan remaja dala gereja. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagai berikut:

> *"Menurut saya, sudah ada dampak nyata yang dirasakan dalam kegiatan rohani atau sosial mereka misalnya saat berdoa bersama jadi kurang kusyuk partisipasi saat diskusi firman menurun dan beberapa program kerja jadi terlambat karena kurang fokus makanya ini jadi perhatian serius supaya pelayanan remaja tetap bertumbuh"* (Lista Pasaribu, 21 Juni 2026)

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan lanjutan terkait bagaimana cara organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan membangun komunikaasi yang dapat membuat anggotanya lebih kuat dan tidak mudah terkena distraksi digital. Hasil wawancara menunjukkan 3 narasumber memberikan tanggapan yang sejalan yakni membangun komunikasi yang aktif dan rutin mengadakan diskusi mengenai

penggunaan media digital yang sehat, serta menciptakan kegiatan yang menarik supaya anggota lebih aktif berinteraksi secara langsung maka fokus anggota organisasi akan lebih memerhatikan kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagai berikut:

> *"Organisasi dapat membangun komunikasi yang terbuka, rutin mengadakan diskusi mengenai penggunaan media digital yang sehat, serta menciptakan kegiatan yang menarik agar anggota lebih aktif berinteraksi secara langsung. Pengurus dan pembina juga perlu menjadi teladan dalam menggunakan teknologi secara bijak sehingga anggota terdorong untuk mengikuti contoh yang baik."* (Sriayu Silaban, 20 Juni 2026)

Berbeda dengan narasumber lainnya, narasumber keempat memberikan tanggapan bahwa dengan membangun komunikasi yang terbuka dan jujur, rutin mengadakan *sharing*. Doa bersama dan kegiatan tanpa *handphone*, serta ada baiknya pengurus membuat konten rohani di media sosial. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagi berikut:

> *"Menurut saya caranya dengan membangun komunikasi yang terbuka dan jujur, rutin mengadakan sharing, doa bersama, dan kegiatan tanpa handphone seperti retreat atau persekutuan kecil. Selain itu, pengurus juga harus aktif membuat konten rohani di media sosial supaya handphone yang biasanya jadi distraksi bisa dipakai untuk hal yang membangun iman."* (Lista Pasaribu, 21 Juni 2026)

Kemudian pada narasumber kelima memberikan tanggapan yang sejalan namun ada sedikit tambahan yang berbeda yaitu dengan cara organisasi membangun komunikasi yang efektif dengan menciptakan suasana terbuka, aktif dan saling mendukung. Para pembina dan pengurus memberikan edukasi serta mendorong amggota untuk lebih terlibat dalam kegiatan organisasi. Selain itu

memperbanyak kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan disuksi kelompok, pelayanan bersama, dan pembinaan rohani. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sebagai berikut:

> *"Organisasi pemuda-pemudi kami membangun komunikasi yang efektif dengan menciptakan suasana yang terbuka, aktif, dan saling mendukung. Para pembina kami juga perlu memberikan edukasi kepada kami mengenai penggunaan teknologi yang bijak, menjadi teladan dalam penggunaan media digital, serta mendorong anggota untuk lebih terlibat dalam kegiatan organisasi kami. Selain itu, memperbanyak kegiatan yang melibatkan interaksi langsung diskusi kelompok, pelayanan bersama, dan pembinaan rohani juga dapat membantu kami membangun hubungan yang lebih erat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh distrasi digital. Terima kasih."* (Jonathan Angelo, 21 Juni 2026)

4.3 Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian mengenai peran komunikasi organisasi remaja GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia) Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital. Pembahasan ini disusun berdasarkan temuan lapangan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ketua, Sekretaris, dan tiga orang anggota Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan, diketahui bahwa komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam membantu remaja menghadapi distraksi digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa distraksi digital yang paling sering dialami oleh anggota organisasi berasal dari penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Kemudahan mengakses berbagai konten hiburan menyebabkan perhatian remaja mudah teralihkan ketika mengikuti ibadah,

rapat, maupun latihan pelayanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru bagi organisasi remaja gereja dalam menjaga fokus dan keterlibatan anggotanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat McLuhan 1964 dalam (Tarigan, 2024) yang menyatakan bahwa perkembangan media telah mengubah pola interaksi manusia dan memperluas fungsi manusia. Kehadiran media digital memang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, namun pada saat yang sama juga dapat mengurangi konsentrasi individu apabila penggunaannya tidak dikendalikan. Dalam konteks organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi sumber distraksi yang mengganggu efektivitas kegiatan organisasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi telah melakukan berbagai upaya komunikasi untuk mengurangi dampak distraksi digital, seperti saling mengingatkan antaranggota, memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai, menghimbau anggota agar mengaktifkan mode senyap pada telepon genggam, serta menciptakan kegiatan yang menarik sehingga perhatian anggota lebih terfokus pada aktivitas organisasi. Walaupun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa upaya tersebut masih bersifat sederhana dan belum diwujudkan dalam aturan atau kebijakan organisasi yang lebih sistematis.

Menurut teori komunikasi organisasi Pace dan Faules dalam (Agnes et al., 2021), komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan mengoordinasikan aktivitas organisasi agar tujuan bersama dapat tercapai

dan berfungsi dalam satu lingkungan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya penyampaian informasi yang jelas, adanya umpan balik, serta terciptanya koordinasi antaranggota organisasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi yang dilakukan pengurus dan pembina telah memenuhi fungsi tersebut melalui penyampaian arahan dan pengingat kepada anggota. Akan tetapi, belum adanya program khusus mengenai literasi digital menunjukkan bahwa fungsi komunikasi organisasi masih dapat ditingkatkan agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi dalam Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan berlangsung secara dua arah. Tidak hanya pengurus yang berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi pembina dan anggota juga aktif memberikan masukan, saran, maupun tanggapan terhadap berbagai kegiatan organisasi. Komunikasi yang berlangsung secara terbuka tersebut menciptakan hubungan yang lebih harmonis antaranggota serta memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi.

Temuan tersebut mendukung teori komunikasi organisasi yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi dua arah antara pemimpin dan anggota. Adanya kesempatan bagi setiap anggota untuk menyampaikan pendapat mencerminkan komunikasi partisipatif yang mampu meningkatkan keterlibatan anggota dalam organisasi. Selain itu, komunikasi dua arah juga mempermudah organisasi dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi anggota, termasuk persoalan distraksi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku remaja dalam menghadapi distraksi digital bukan hanya pengurus dan pembina, tetapi juga teman sebaya. Sebagian besar narasumber menyatakan bahwa perilaku anggota sering dipengaruhi oleh kebiasaan teman-temannya. Apabila terdapat anggota yang mampu menjaga disiplin selama kegiatan berlangsung, maka anggota lain cenderung mengikuti perilaku tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori Interaksi Simbolik dari George Herbert Mead yang menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk melalui proses interaksi sosial. Remaja belajar memahami nilai, norma, dan kebiasaan melalui hubungan dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, komunikasi antaranggota memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk budaya organisasi yang positif, termasuk budaya menggunakan media digital secara bijaksana.

Penelitian ini juga menemukan bahwa organisasi sebenarnya telah lama menyadari adanya permasalahan distraksi digital. Kesadaran tersebut muncul karena pengurus dan anggota sering melihat adanya penurunan fokus ketika latihan paduan suara, rapat organisasi, maupun ibadah berlangsung. Walaupun *handphone* digunakan sebagai media pendukung kegiatan, misalnya untuk melihat partitur lagu atau tata ibadah, sebagian anggota justru memanfaatkannya untuk membuka media sosial yang tidak berkaitan dengan kegiatan organisasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi membawa dampak ganda. Di satu sisi, teknologi membantu pelaksanaan kegiatan organisasi, tetapi di sisi lain juga meningkatkan potensi distraksi apabila tidak digunakan secara disiplin. Oleh karena itu, organisasi memerlukan komunikasi yang lebih tegas mengenai etika penggunaan media digital selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu yang paling sering memunculkan distraksi digital terjadi ketika anggota mengikuti ibadah, rapat mingguan, latihan pelayanan, serta diskusi organisasi. Pada situasi-situasi tersebut, perhatian anggota sering kali teralihkan oleh notifikasi telepon pintar, keinginan untuk membuka media sosial, membalas pesan instan, maupun mengakses berbagai konten digital lainnya. Kondisi ini menyebabkan fokus anggota terhadap jalannya kegiatan menjadi berkurang sehingga efektivitas komunikasi yang berlangsung dalam organisasi juga mengalami penurunan.

Sebaliknya, ketika kegiatan organisasi dilaksanakan di luar lingkungan gereja dengan melibatkan interaksi tatap muka yang lebih intensif, tingkat distraksi digital cenderung lebih rendah. Hal ini disebabkan karena anggota lebih terlibat dalam aktivitas bersama, berinteraksi secara langsung, serta memiliki kesempatan yang lebih besar untuk membangun hubungan sosial dengan sesama anggota sehingga perhatian mereka tidak mudah teralihkan oleh penggunaan perangkat digital. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung masih memiliki peran yang sangat penting dalam membangun keterlibatan anggota organisasi.

Interaksi tatap muka memungkinkan terjadinya pertukaran pesan secara lebih efektif karena didukung oleh ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi suara, serta umpan balik yang diterima secara langsung. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas komunikasi tatap muka yang terjadi di dalam organisasi, maka semakin kecil pula peluang anggota mengalami gangguan konsentrasi akibat distraksi digital. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kehadiran komunikasi langsung tidak hanya memperkuat hubungan antaranggota, tetapi juga mampu meningkatkan rasa memiliki, kebersamaan, dan tanggung jawab terhadap kegiatan organisasi.

Mengenai media komunikasi organisasi, penelitian menemukan bahwa pembahasan mengenai distraksi digital lebih sering dilakukan melalui komunikasi langsung pada saat pertemuan rutin, rapat organisasi, evaluasi kegiatan, maupun setelah ibadah selesai dilaksanakan. Pada forum-forum tersebut, pengurus dan pembina dapat memberikan arahan, nasihat, maupun motivasi kepada anggota mengenai pentingnya menggunakan teknologi digital secara bijaksana. Sebaliknya, grup WhatsApp organisasi lebih banyak dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi, pengingat jadwal pelayanan, koordinasi kegiatan, serta penyebaran pengumuman kepada seluruh anggota.

Bahkan salah satu narasumber menyatakan bahwa hingga saat penelitian dilakukan, organisasi belum pernah secara khusus membahas persoalan distraksi digital melalui grup WhatsApp. Hal ini menunjukkan bahwa media digital masih lebih difungsikan sebagai sarana komunikasi administratif dibandingkan sebagai media edukasi mengenai perilaku penggunaan teknologi. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa komunikasi tatap muka masih dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif dibandingkan komunikasi melalui media digital.

Komunikasi langsung memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk memperoleh penjelasan secara lebih rinci, melakukan diskusi secara terbuka, mengajukan pertanyaan, serta menerima umpan balik secara langsung. Proses komunikasi yang berlangsung secara dua arah tersebut mampu mengurangi kesalahpahaman, meningkatkan pemahaman anggota terhadap pesan yang disampaikan, serta memperkuat hubungan emosional antara pengurus, pembina, dan anggota organisasi. Oleh karena itu, komunikasi tatap muka masih menjadi media utama dalam membangun kesadaran anggota mengenai pentingnya mengendalikan penggunaan media digital selama mengikuti kegiatan organisasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan melalui organisasi lebih efektif dalam membantu remaja menghadapi distraksi digital dibandingkan komunikasi yang dilakukan secara individu. Efektivitas tersebut dipengaruhi oleh kuatnya ikatan kekeluargaan yang terjalin di dalam Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan. Anggota merasa lebih mudah menerima nasihat, arahan, maupun teguran yang disampaikan oleh pengurus, pembina, maupun sesama anggota karena hubungan yang terbangun didasarkan pada rasa saling percaya, saling menghargai, dan kepedulian bersama.

Selain itu, komunikasi yang berlangsung secara rutin dalam berbagai kegiatan organisasi memungkinkan adanya proses pendampingan, evaluasi, pembinaan karakter, serta penguatan nilai-nilai Kristiani yang menjadi pedoman

dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang mendukung pembentukan sikap dan perilaku anggotanya. Temuan ini memperkuat teori komunikasi organisasi yang menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk budaya organisasi, memperkuat komitmen anggota, membangun solidaritas, serta menanamkan nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku seluruh anggota organisasi. Melalui komunikasi yang berlangsung secara konsisten, organisasi mampu menciptakan kesamaan pemahaman mengenai tujuan bersama serta membangun budaya penggunaan media digital yang lebih bertanggung jawab.

Dengan demikian, komunikasi organisasi menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk perilaku anggota agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif tanpa mengabaikan tanggung jawab dalam kehidupan berorganisasi. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak nyata dari distraksi digital terhadap kehidupan organisasi remaja gereja. Dampak tersebut terlihat dari menurunnya kekhusyukan anggota selama mengikuti ibadah, berkurangnya partisipasi aktif dalam diskusi maupun latihan pelayanan, menurunnya kualitas interaksi sosial antaranggota, serta berkurangnya semangat dalam menjalankan pelayanan gereja.

Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menghambat proses pembinaan generasi muda karena keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan

organisasi menjadi semakin rendah. Apabila fenomena tersebut tidak segera diantisipasi melalui strategi komunikasi yang tepat, maka organisasi dapat mengalami penurunan kualitas pelayanan, melemahnya rasa kebersamaan, serta berkurangnya regenerasi pemimpin muda di lingkungan gereja. Untuk mengatasi kondisi tersebut, seluruh narasumber menyarankan agar organisasi membangun komunikasi yang lebih terbuka, aktif, partisipatif, dan berkesinambungan. Organisasi juga diharapkan secara rutin memberikan edukasi mengenai literasi digital dan penggunaan media sosial yang bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Selain itu, organisasi perlu memperbanyak kegiatan yang mendorong interaksi langsung, seperti diskusi kelompok, persekutuan doa, pelayanan sosial, retret, maupun kegiatan kebersamaan lainnya yang mampu mempererat hubungan antaranggota. Di sisi lain, media sosial juga dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai sarana pelayanan dengan menyebarkan renungan, ayat-ayat Alkitab, informasi kegiatan gereja, serta berbagai konten rohani yang positif. Dengan demikian, media digital tidak lagi dipandang semata-mata sebagai sumber distraksi, tetapi juga dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung pelayanan, pembinaan iman, dan komunikasi organisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi distraksi digital pada Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan. Komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan didukung oleh keteladanan pengurus, pembina, serta seluruh

anggota mampu membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menggunakan teknologi secara bijaksana tanpa mengurangi kualitas kehidupan berorganisasi maupun kehidupan rohani.

Meskipun demikian, organisasi masih perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih sistematis melalui penyusunan aturan penggunaan media digital selama kegiatan berlangsung, pelaksanaan program literasi digital secara berkala, penyusunan mekanisme evaluasi terhadap efektivitas komunikasi organisasi, serta penguatan budaya organisasi yang mendorong keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi sosial secara langsung. Dengan adanya strategi komunikasi yang lebih terstruktur tersebut, Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan diharapkan mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital sekaligus mempertahankan kualitas pelayanan, kebersamaan, dan pembinaan iman generasi muda gereja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan memiliki peran penting dalam menghadapi distraksi digital. Komunikasi antara ketua, sekretaris, pembina, dan anggota berlangsung secara terbuka, partisipatif, serta mengedepankan hubungan kekeluargaan sehingga memudahkan penyampaian arahan, pengingat, dan pembinaan.

Distraksi digital yang paling sering dialami anggota berasal dari penggunaan media sosial dan telepon genggam saat ibadah, rapat mingguan, dan latihan pelayanan. Notifikasi, keinginan membuka media sosial, membalas pesan, serta mengakses konten digital menyebabkan menurunnya fokus, partisipasi, interaksi sosial, dan kualitas keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi.

Untuk menghadapinya, pengurus melakukan berbagai upaya melalui arahan sebelum kegiatan, saling mengingatkan, komunikasi dua arah, serta menciptakan kegiatan yang menarik dan interaktif. Grup WhatsApp digunakan untuk koordinasi, penyampaian informasi, pengingat jadwal, dan pembagian tugas, sedangkan pembinaan terkait distraksi digital lebih banyak dilakukan melalui komunikasi tatap muka karena dinilai lebih efektif.

Meskipun komunikasi organisasi telah berjalan dengan baik, upaya yang dilakukan masih bersifat informal dan belum didukung pedoman, aturan penggunaan media digital, maupun program literasi digital khusus. Oleh karena itu,

diperlukan strategi komunikasi yang lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, komunikasi organisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembinaan yang membantu membentuk sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran anggota dalam menggunakan media digital secara bijaksana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pengurus dan pembina diharapkan dapat menyusun strategi komunikasi yang lebih terstruktur dalam menghadapi distraksi digital, seperti membuat aturan penggunaan telepon genggam selama ibadah, rapat, dan latihan pelayanan. Pengurus dan Pembina perlu menyelenggarakan kegiatan literasi digital secara berkala agar anggota memahami manfaat, risiko, serta etika penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Anggota diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menggunakan media digital, khususnya saat mengikuti kegiatan organisasi. Anggota diharapkan dapat saling mengingatkan, menjaga fokus selama kegiatan berlangsung, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran, pelayanan, dan penyebaran konten-konten yang positif.
3. Bagi Gereja diharapkan memberikan dukungan terhadap program pembinaan remaja melalui penyediaan kegiatan yang kreatif, edukatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Gereja dapat memanfaatkan media digital sebagai media pelayanan yang mampu menarik minat remaja tanpa mengurangi nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar kehidupan bergereja.

4. Bagi Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu organisasi remaja gereja dengan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak organisasi remaja gereja atau organisasi kepemudaan lainnya, menggunakan jumlah informan yang lebih beragam, serta mengkaji strategi komunikasi digital, literasi digital, atau efektivitas media sosial dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas komunikasi organisasi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, A., & Sikumbang, A. T. (2022). Communication Policy of Muhammadiyah North Sumatra in the 2019 Election Kebijakan Komunikasi Muhammadiyah Sumatera Utara Pada Pemilu 2019 dan Pengaruhnya di Dunia Pendidikan Islam. 1043–1060. https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2840

Agnes, R. F., Erawan, E., & Rande, S. (2021). Analisis Iklim Komunikasi Organisasi Pada Internasional Kota Samarinda. 9(1), 260–271.

Akib, M. (2024). Moralitas Digital Refleksi Atas Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Penggunaan Teknologi. 1(1).

Ali, A. (2020). Metose Pengumpulan Daa Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. 2(2), 85–93.

Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. 5(1), 11–19. https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301

Aulia, A. N., & Hardiyanto, S. (2026). Komunikasi Organisasi Kesatuan Tni Korem 023 / Kawal Samudera Dalam Penanganan Bencana Banjir Longsor 2025 di Kota Sibolga Communication of The TNI Korem 023 / Kawal Samudera Unit Organization in Handling The 2025 Flood and Landslide Disaster in The City of Sibolga. 5(2), 149–160.

Ayusi Perdana Putri, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari, P. A. R. N. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi COVID-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. 2(1), 1–8.

Aziz, I. S., Syawal, A. P., Fathoni, A., & Maryati, S. (2026). Tantangan Dan Solusi Peserta Didik Dalam Menghadapi Distraksi Gadget. 18(3).

Banjarnahor, R., Barutu, S., & Damanik, D. (2025). Penerapan Teknologi Digital dalam Pembinaan Remaja Gereja di Era Modern.

Bany Prayogi, A. T. (2022). Komunikasi Politik Kelompok Pada Portal. 11(2), 104–112.

Chandra, Y., Saputra, K., Tinggi, S., Katolik, A., & Pontianak, N. (2025). Pendidikan Agama Katolik Untuk Generasi Z: Strategi dan Tantangan di Era Digital. 25(1), 139–156.

Citraningsih, D. (2022). Interaksionisme Simbolik : Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. 2(1), 72–86. https://doi.org/10.47153/sss21.3152022

Corry, N., & Sinaga, A. P. (2017). Strategi Komunikasi Radio Kounitas Usukom FM Dakam Mempertahankan Eksistensinya. 3, 1–16.

Damanik, R. R., Jimmy, J., Tambotoh, C., Informasi, F. T., Informasi, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Analisis Penggunaan Media Sosial untuk Pencarian

Informasi dan Media Komunikasi Menggunakan Model Uses and Gratification. 9(5), 1251–1261. https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i5.4814

Derung, eresia N. (2017). Interaksi Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. 118–131.

Diana, B. A., & Sari, J. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. 9(2), 88–96.

Dr. H Bachruddin Ali Akhmad, M. S. (2022). Komunikasi Organisasi.

Erniwati Gea, Anwar Waruwu, Martina Novalina, A. R. (2023). Peran Gereja dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen di Era Kontemporer. 4(November), 133–148.

Erwan Effendi, Farah Fadila, Khairi Tariq Sitorus, Teguh Pratama, W., & Hsb, A. (2024). Interaksionisme Simbolik dan Prakmatis. 4, 1088–1095. https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.514

Exelsis Sumendap, I. T., & Korua, S. (2025). Pembentukan Strategi Pelayanan Berdasarkan Perspektif Kepemimpinan Sahabat bagi Pemuda Gereja Masa Kini.

Fadhallah, R. A. (2021). Wawancara. Unj Press.

Fajrie, M. (2015). Analisis Uses and Gratifications Dalam Mnenetukan Strategi Dakwah. 19–34.

Fathon, M. (2023). Teknik Analisis Data.

Fitria, M. A., Riana, E., Musyrifah, F., Firdaus, M. S., Pendidikan, S., Islma, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D., & Alma-ata, U. (2025). Pengembangan Strategi Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di Tengah Distraksi Digital. 02(02), 1–13.

Gandariani, T. (2023). Pendekatan Komunikasi Internal dan Eksternal Public Relations: Analisis Strategis dalam Komunikasi Organisasi 1. 7, 91–100.

H, H. K., & Ashri, N. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. 3(1), 92–104.

Hasanti, I. D. (2019). Komunikasi Organisasi Event Project Team dan Account Executive pada Event Organizer Twisbless. 02(01), 61–73.

Hutauruk, T., Ginting, B., Simanullang, S., Tinggi, S., & Baptis, T. (2024). Kontemplasi Spiritual Bagi Mahasiswa Seminary. 4(2), 1–15.

Imelda Butar-butar, Dani Sitorus, Debora Oktalina Silaban, E. T. S., & Nainggolan, I. (2026). Model Pembinaan Iman Remaja Berbasis Digital Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Di HKBP Hantandohan. 3, 162–167.

Lubis, F. H., Pahlevi, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi

Covid - 19. 1039–1045.

Mayyanti Simamora, R. (2025). Strategi Penggnaan Media Komunikasi Untuk Mengoptimalkan Kinerja Organisasi Remaja Hutatinggi. 4(1), 1092–1105.

Mohamad Muspawi, Dwi Aryati, Carmelira Angel Gulo, H. H. (2023). Konsep dasar komunikasi organisasi. 12(2), 58–66.

Mumu, A. S. (2025). Pendekatan Pendidikan Pastoral Terhadap Krisis Identitas Remaja Gereja di Era Digital. 2(1), 1–15.

Muryanto, E., Setiawan, F., Ardwiansyah, M., & Arfian, A. (2023). Computing (JETCom) Analisis Pengaruh Aplikasi Tiktok Untuk Dunia Usaha / Dunia Bisnis Metode Purpose Sampling Kualitatif Journal of Engineering , Technology and Computing (JETCom). 2(July), 61–66.

Natu, L., & Bessi, T. (2025). Rekonstruksi Partisipasi Anggota Gereja dalam Perencanaan Pelayanan di Gereja Dengan Sistem. 8(2), 436–457.

Ngatini, Y. (2025). Remaja dan pergumulannya di era digital. Penerbit P4I.

Ni, N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemik Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). 1–16.

Nimbo, E., Sumual, Y., & Rahayu, F. (2026). Penggunaan Gadget dan Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Membina Remaja Kristen di Era Digital Pendahuluan. 0135, 1–14.

Nitti, N., Mas, F., & Dwiputra, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget dan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. 10.

Pratikno, A. S., Ayu, A., & Ramahwati, S. (2020). Penyajian Data , Variasi Data , dan Jenis Data. 03, 8–11.

Purnomo, A. (2018). Pelaksanaan Kebijakan Komunikasi Organisasi Pemerintahan di Indonesia. 3(2), 11–26.

Randi, A. (2024). Organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia. 6586.

Razak, F. J., & Mukti, I. (2025). Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi Kasus di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan. 2, 452–464.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.

Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Uses and Gratifications. 9008(21). https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476

Sembiring, T. B., Thosan, G., Fadli, M., Apriyanto, R., Namira, S., Dhea, T., & Purba, F. (2025). Dampak Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan Dampak Positif Teknologi dalam Pendidikan. 2(3), 275–280.

Sibarani, B. H. (2025). Transformasi Komunikasi dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Digital : Strategi dan Pendekatan Baru . 8(2), 1–11.

Silvia, A., Sina, R., Irawaty, F., Tinggi, S., & Tawangmangu, T. (2025). Dampak Teknologi Terhadap Pengenalan Remaja Akan Tuhan. 14(2), 57–64.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian.

Syaikhu2, R. R. B. (2023). Distraksi Digital Atau Kemerosotan Literasi Menjelajahi. Vol 5(No 2 Oktober), 34–41. https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1598

Tarigan, R. E. (2024). Media Pembawa Perubahan : Tinjauan atas Teori Ekologi Media Media Bringing Change : A Review of Media Ecology Theory. 1(1).

Ulumudin, I., Asbari, M., Aulia, K., & Ramadani, D. (2025). Habit Literacy sebagai Strategi Penguatan Karakter dan Produktivitas di Era Distraksi Digital. 02(02), 17–21.

Wakas, J. E., Barten, M., Wulage, N., Prodi, M., Kristen, K., & Manado, I. (2021). Analisis Teori Uses and Gratifications: Motif Menonton Konten Firman Tuhan Influencer Kristen Pada Media Sosial Tiktok.

Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. 1–10.

Yosua Gultom, J. G. (2025). Membangun Iman Remaja Di Era Digital: Studi Kasus di Huria Kristen Batak Protestan Napitupulu. 1(November), 105–114. https://doi.org/10.64099/50fqx248

Zanki, H. A. (2020). Teori Psikologi dan Sosial Pendidikan (Interaksi Simbolik). 23.

LAMPIRAN

Acc Draft Wawancara
8/6-2016
(Inang Hgn Tarigan)

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Peran Komunikasi Organisasi Remaja GKPI Glugur Darat Medan Dalam Menghadapi Distraksi Digital.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Cindy Dian Sari Gultom Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

Hormat Saya,

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : .....

Usia : .....

Pekerjaan : .....

Pendidikan Terakhir : .....

1. Gangguan digital seperti apa yang paling sering membuat remaja di organisasi GKPI Glugur Darat Medan susah fokus di organisasi?
2. Apa yang selama ini dilakukan organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan untuk membantu anggotanya supaya tidak terlalu terganggu dengan dunia digital??
3. Siapa saja yang ikut andil dalam komunikasi organisasi ini apakah hanya pengurus, atau anggota biasa dan pembina juga terlibat?
4. Siapa yang paling berpengaruh dalam membentuk cara remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital pengurus, pembina, atau justru sesama teman?
5. Kapan organisasi ini mulai sadar bahwa distraksi digital sudah menjadi masalah yang perlu dibahas dan ditangani bersama-sama?
6. Kapan biasanya distraksi digital itu paling terasa mengganggu saat ibadah, rapat organisasi, atau di luar kegiatan gereja?
7. Di mana biasanya obrolan atau diskusi soal distraksi digital ini terjadi di group WhatsApp, saat kumpul rutin, atau justru ngobrol santai setelah ibadah?
8. Kenapa komunikasi lewat organisasi dianggap lebih efektif dibanding cara lain untuk bantu remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam hadapi distraksi digital?
9. Kenapa distraksi digital jadi perhatian serius di komunitas remaja ini apakah sudah ada dampak nyata yang dirasakan dalam kegiatan rohani atau sosial mereka?
10. Bagaimana caranya organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan membangun komunikasi yang dapat membuat anggotanya lebih kuat dan tidak mudah terdistraksi sama hal-hal digital?

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Akr.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 9 Maret 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Cindy Dian Sari Gultom
NPM : 2203110355
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 123 sks, IP Kumulatif 3.75

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Organisasi remaja GKPI Glugur Darat Medan dalam menghadapi distraksi digital.	9 Maret 2026
2	Peran komunikasi organisasi model partisipatif dalam meningkatkan partisipasi remaja kristiani di Gereja GKPI glugur darat Medan.	
3	Pola komunikasi Organisasi antara pimpinan dan staff dalam mendukung kinerja KPU provinsi Sumatera Utara.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. *Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara* yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: 218.22.311
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 09 Maret 2026

Ketua,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos. M.Si)
NIDN: 0127 04 8401

Pemohon,

(Cindy Dian Sari Gultom)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

(Dr. Irwansyah, M.Si)
NIDN: 1103037102

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 547/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal **: 09 Maret 2026,** dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	**: CINDY DIAN SARI GULTOM**
N P M	: 2203110355
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **PERAN ORGANISASI REMAJA GKPI GLUGUR DARAT MEDAN DALAM MENGHADAPI DISTRAKSI DIGITAL**
Pembimbing	: **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 218.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 September 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 20 Ramadhan 1447 H
09 Maret 2026 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0130017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Akk.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 02 April 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Cindy Dian Sari Gultom
NPM : 2203110355
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 597/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 9 Maret 2026 dengan judul sebagai berikut :

Peran Komunikasi organisasi Pemuda
GKPI Gunung Barat Medan Dalam
Menghadapi Distraksi Digital

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Penilaian Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua Program Studi	Menyetujui Pembimbing	Pemohon,
(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)	(Dr. Ihsan Fahmi Tanjung)	(Cindy Dian Sari Gultom)
NIDN: 0127048401	NIDN: 1150037102	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1012/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Kamis, 30 April 2026
Waktu : 13.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	CINDY DIAN SARI GULTOM	2203110355	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	PERAN ORGANISASI REMAJA GKPI GLUGUR DARAT MEDAN DALAM MENGHADAPI DISTRAKSI DIGITAL
12	ANDRIAN DWI PUTRA S	2203110127	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAR LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PROKOPIM PEMERINTAHAN KOTA TEBING TINGGI DALAM MENGELOLA OPINI MASYARAKAT
13	WIDYA WULANDARI	2203110114	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	MODEL HIERARKI KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERSONEL POLISI MILITER KODAM 1 BUKIT BARISAN
14	HAKIM RAMADHAN	2203110246	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MEMITIGASI PERILAKU AGRESIVITAS SISWA SMAN 5 MEDAN
15	ALYA NASWA MAHARANI	2203110078	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH KOMUNIKASI PEMASARAN TERHADAP MINAT BELI ULANG KONSUMEN DI TOKO BATIK BUSANA INDAH KISARAN

Medan, 11 Dzulqaidah 1447 H
28 April 2026 M

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Akr.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Cindy Dian Sari Gultom
N P M : 2203110855
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Peran Komunikasi Organisasi Remaja GKPI Gluegur Darat Medan dalam Menghadapi Distraksi Digital

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	9/8/2026	Acc judul skripsi	
2.	16/3/2026	Bimbingan I proposal skripsi	
3.	30/3/2026	Bimbingan II proposal skripsi	
4.	2/4/2026	Acc Seminar proposal	
5.	6/6/2026	Bimbingan Draf Wawancara	
6.	8/6/2026	Acc Draf wawancara	
7.	16/7/2026	Bimbingan Bab IV & V	
8.	18/7/2026	Acc Sidang Skripsi	
9.	27/7-2026	Acc Serta Sidang Skripsi.	

Medan, 27 Juli 2026

Dekan,
(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.Si.)
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,
(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos. M.I.Kom)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,
(Dr. Irwan Sabri Tanjung)
NIDN : 1150037102.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1902/UNDVII.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : JUMAT, 28 AGUSTUS 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	ANANDA UTAMA NASUTION	2203110380		Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, M.M. M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI CUSTOMER SERVICE MOBILE PT. PELNI MENGENAI SISTEM TIKETING ONLINE (E-TICKETING GUNA MENGHINDARI PRAKTIK CALO
17	NURAINI	2303110335P		Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA POLA ASUH KELUARGA DUA BUDAYA DALAM KONTEN KANAL YOUTUBE THE HUMPHRIES FAMILY
18	CINDY DIAN SARI GULTOM	2203110355		Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI REMAJA GKPI GLUGUR DARAT MEDAN DALAM MENGHADAPI DISTRAKSI DIGITAL
19	NANI ARFIANA	2203110379		Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.AP.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP	PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP SEKOLAH RAKYAT SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN INKLUSIF DI DESA PANGKALAN SULAMPI
20	M. RASID	2203110371		Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.I.Kom.	GAYA KOMUNIKASI PERUM BULOG KANTOR CABANG MEDAN MELALUI INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN CORPORATE IDENTITY DAN REPUTASI PERUSAHAAN

Notulis Sidang
1

Ditetapkan oleh
Wakil Dekan Bidang AIK, Pendidikan, Penelitian, dan Digitalisasi

Dr. MUHAMMAD NASUTION, S.Pd., M.Si.

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Medan, 13 RABIUL AWAL 1448 H
26 AGUSTUS 2026 M

Panitia Ujian
Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

DIKTI-PT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: **Cindy Dian Sari Gultom**
Tempat/Tgl Lahir	: Peatolong, 13 April 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Kristen
Warga Negara	: Indonesia
Alamat	: Peatolong, Kec. Tarutung, Kab. Tapanuli Utara
Anak Ke	: 3 dari 7 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah	: G. Gultom
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: R. Simare-mare
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Peatolong, Kec. Tarutung, Kab. Tapanuli Utara

Riwayat Pendidikan

1. SD 178209 Peatolong
2. SMP Negeri 3 Muara Siatas Barita
3. SMA Negeri 1 Tarutung
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara